

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN METODE
DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN ASPEK AFEKTIF DAN
KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK ILMU
PENGETAHUAN BAHAN**

Ilham Akbar Santoso

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: ilhamsantoso@mhs.unesa.ac.id

I Made Muliatna

Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: mademuliatna@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ranah kognitif dan afektif siswa SMK Negeri 1 Madiun setelah penggunaan model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi. Hal ini berdasarkan hasil observasi aktivitas dan siswa. Adapun keterampilan guru yang dilakukan adalah Keterampilan membuka pembelajaran, melakukan tanya jawab, menjelaskan, membimbing siswa menganalisis, membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan, mengajar kelompok kecil dan perorangan, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang termasuk pada rancangan penelitian *one group pretest posttest*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan guru dan lembar hasil observasi aktifitas siswa. Penelitian ini dilakukan kepada 33 siswa kelas X TPM 2 SMK Negeri 1 Madiun. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif dan afektif siswa SMK Negeri 1 Madiun dalam penggunaan model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi yakni dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif dan afektif siswa, dengan persentase hasil belajar ranah kognitif siklus I, persentase ketuntasan siswa 53.12%, pada siklus II meningkat menjadi 90.62% dari hasil penelitian tersebut telah mencapai indikator keberhasilan, sebesar 80% siswa tuntas belajar. Selanjutnya nilai hasil belajar ranah afektif pada siklus I mendapatkan jumlah skor 9.03 dengan kriteria baik, pada siklus II menjadi 12.63 dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian tersebut telah mencapai indikator keberhasilan, yakni hasil belajar siswa ranah afektif meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Time Token, Demonstrasi.*

Abstract

This study aims to determine differences in cognitive and affective learning outcomes of students of SMK Negeri 1 Madiun after using the Time Token learning model on the demonstration method. This is based on observations of activities and students. The teacher skills that are carried out are open learning skills, conducting question and answer, explaining, guiding students to analyze, guiding small group discussions and individuals, teaching small groups and individuals, giving reinforcement, and closing lessons. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is included in the research design of the one group pretest test. The research instrument used was the observation sheet of teacher skills and observation sheet results of student activities. This research was conducted on 33 students of class X TPM 2 of SMK Negeri 1 Madiun. Based on the results of the study it can be concluded that there are differences in cognitive and affective learning outcomes of students of SMK Negeri 1 Madiun in the use of the Time Token learning model on the demonstration method which can improve the cognitive and affective learning outcomes of students, with the percentage of cognitive domain learning outcomes in the first cycle 53.12% students, in the second cycle increased to 90.62% from the results of these studies have reached

the indicator of success, as much as 80% of students complete learning. Furthermore, the value of the affective domain of learning outcomes in the first cycle gets a score of 9.03 with good criteria, in the second cycle becomes 12.63 with very good criteria. The results of these studies have reached indicators of success, namely the affective domain student learning outcomes increase with at least good criteria

Key Words: Class Action Research, Time Tokens, Demonstrations.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional di Indonesia masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena lembaga pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya penyegaran kurikulum.

Dewasa ini sedang marak diperbincangkan masalah penetapan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah termasuk pada SMK Negeri 1 Kota Madiun yang menjadi sekolah percontohan sebagai pelaksana kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 itu sendiri adalah kurikulum yang menitikberatkan penilaian siswa pada 3 hal, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan keilmuan. Namun banyak kendala yang muncul dalam prakteknya. Misalnya sulitnya penerapan di lapangan tentang Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, yaitu model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery* (*Discovery Learning*). Menurut Anitah (2009), belajar penemuan atau *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan [1].

Hal ini sebenarnya sangat cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar di era globalisasi dengan memanfaatkan pesatnya perkembangan teknologi, dapat meningkatkan rasa ingin tau siswa, dan melatih kemampuan personal siswa. Menurut data hasil rekap nilai harian dari Guru Mekanika Teknik menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai kurang maksimal dalam hasil belajarnya (nilai KKM yang diberikan sebesar 70), sehingga perlu adanya perbaikan pada metode pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar ada tiga aspek yang dicapai dalam diri peserta didik yaitu perubahan aspek kognitif, perubahan aspek afektif dan aspek psikomotor. Perubahan yang dimaksud dari aspek tersebut adalah suatu proses ke arah perkembangan individu dalam mencapai tingkat kematangan baik aspek jasmani maupun rohani (Suprijono, 2011:39) [2].

Peningkatan aspek kognitif dan afektif sangat perlu dilakukan pada SMK Negeri 1 Kota Madiun mengingat capaian rata-rata hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif dan afektif masih kurang maksimal seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Siswa Capaian Aspek Kognitif dan Afektif

Aspek Kognitif	Nilai Rata-rata	Aspek Afektif	Nilai Rata-rata
Pengetahuan	78.5	<i>Receiving atau attending</i>	77.0
Pemahaman	69.2	<i>Responding</i>	80.7
Aplikasi	72.1	<i>Valuing</i>	71.8
Analisis	65.6	<i>Organization</i>	53.4
Sintesis	62.8	<i>Characterization by value or calue complex</i>	78.5
Evaluasi	71.5		
Rata-rata Aspek Kognitif	69.9	Rata-rata Aspek Afektif	72.3

Sumber: Guru Mekanika Teknik Kelas X

Berdasarkan data yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa masih terdapat rata-rata capaian siswa pada aspek kognitif maupun afektif yang masih memiliki nilai rata-rata yang kurang maksimal dibandingkan dengan nilai KKM khususnya pada aspek kognitif.

Aspek kognitif menurut Bloom (1956) adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Aspek afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Penerapan model pembelajaran *time token* pada metode demonstrasi dalam kelas, khususnya dalam kelas pada mata pelajaran Teknologi Mekanik di SMKN 1 Madiun sudah sesuai dengan peraturan menteri tentang model *Discovery Learning*.

Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan efektif, sehingga prestasi dan minat belajar siswa dapat meningkat.

Rumusan Masalah

- Adakah perbedaan hasil belajar ranah kognitif siswa SMK Negeri 1 Madiun setelah penggunaan model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi?
- Adakah perbedaan hasil belajar ranah afektif siswa SMK Negeri 1 Madiun setelah penggunaan model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa SMK Negeri 1 Madiun.
- Untuk mengetahui hasil belajar ranah afektif siswa SMK Negeri 1 Madiun.+
- Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ranah kognitif dan afektif siswa SMK Negeri 1 Madiun setelah penggunaan model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi

Kajian Teoritik

• Pengetahuan (Kognitif)

Untuk aspek pengetahuan pada kurikulum 2013, masih serupa dengan aspek di kurikulum yang sebelumnya, yakni masih pada penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa diperoleh juga dari Ulangan Harian, Ujian Tengah/Akhir Semester. Pada kurikulum 2013 tersebut, pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya. Tujuan aspek pengetahuan/kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah sub taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Menurut Bloom dalam Sudjana (2010) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (a) pengetahuan atau ingatan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi.

• Sikap (Afektif)

Aspek sikap tersebut merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi perangai sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi, dan agama. Kesulitan penilaian dalam aspek ini banyak disebabkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi siswa-siswinya. Sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif. Menurut Bloom dalam Sudjana (2010) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni (a) penerimaan, (b) jawaban atau reaksi, (c) penilaian, (d) organisasi, dan (e) internalisasi.

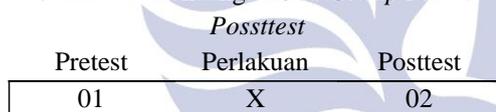
METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah bentuk penelitian yang tidak formal, yakni penelitian yang bersifat longgar dalam menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah, oleh karena tujuan utamanya bukan menemukan atau menggeneralisasikan akan tetapi memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, baik dalam proses pengumpulan data, menganalisis data, sampai pada proses pengambilan kesimpulan sangat situasional sesuai dengan keadaan tertentu yang bersifat subyektif (Sanjaya, 2011: 38) [3].

Penelitian ini termasuk pada rancangan penelitian *one group pretest posttest*. Menurut Notoadmodjo (2010:57) rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) [4]. Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Rancangan *One Group Pretest*



Prosedur Penelitian

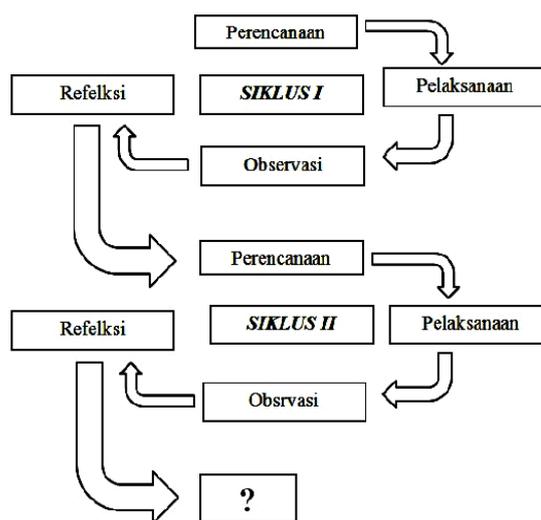
Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena pendekatan ini berupaya mengkaji lebih mendalam tentang penggunaan model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi dalam meningkatkan aspek afektif dan kognitif siswa pada proses belajar memahami Ilmu pengetahuan logam di mata pelajaran Teknologi Mekanik

Dalam penelitian ini masalah yang terjadi adalah kurang minatnya siswa pada pelajaran yang bersifat teori, mereka jenuh, dan sebagainya. Kondisi ini diperlukan pemecahan, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pembelajaran.

Sejalan dengan pendekatan kuantitatif, peneliti mencoba mengembangkan 5 komponen konsep pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Time Token*

pada metode demonstrasi: (1) *Seeing* (2) *Describing* (3) *Learning* (4) *Analyzing* dan (5) *Knowing*. Kelima komponen tersebut bermuara pada *Know How to Know* yaitu selama proses pembelajaran siswa arahkan untuk selalu menahami, kritis untuk mengetahui serta berpartisipasi aktif.

Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan M.C Taggart (1989) [6] yaitu (a) perencanaan (b) tindakan (c) observasi dan (d) refleksi.



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis dan Taggart

(Sumber: Arikunto, 2010: 137) [5]

Berdasarkan gambar tersebut, terdapat siklus-siklus yang memiliki empat komponen penting di setiap siklusnya yang terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Komponen tersebut terus akan terus berputar secara berurutan dari siklus I menjadi siklus II dan akan terus berputar menuju siklus berikutnya hingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Peneliti merupakan instrumen karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya (Moleong, 2007: 168) [6].

1. Observasi : Dalam penelitian ini digunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi keterampilan guru dalam

model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi, lembar keaktifan siswa dan lembar hasil belajar siswa ranah afektif.

2. Tes : Dalam model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi. digunakan tes berupa presentasi di depan kelas dengan bahasan yang telah ditentukan menurut token yang siswa dapat.
3. Dokumentasi : Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai siswa, daftar kelompok, dokumen guru mengenai nilai siswa, dan foto-foto selama proses pembelajaran.
4. Catatan lapangan : Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamatan di kelas yang tidak terdapat di lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda. Uji beda dilakukan untuk mengetahui perbedaan metode pembelajaran konvensional dengan metode debat. Uji beda yang digunakan adalah paired t test, yaitu apabila data yang dikumpulkan dari dua sampel yang berhubungan, artinya bahwa satu sampel akan mempunyai dua data yaitu pre-test dan post-test. Uji paired t-test bertujuan untuk melihat perubahan perlakuan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi.

Berikut langkah-langkah pengujian *Paired Sample T-Test*:

1. Menentukan hipotesis penelitian
2. Menghitung statistik uji t

$$t = \frac{\text{after} - \text{before}}{\sqrt{\frac{\sigma_{\text{after}}^2}{n} + \frac{\sigma_{\text{before}}^2}{n}}} \quad (1)$$

3. Tentukan tingkat signifikansi: $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n - 1$
4. Menentukan kriteria untuk pengujian hipotesis
 - a. Jika $t_h \leq t (\alpha / 2, n - 1)$ atau $t_h \geq t (\alpha / 2, n - 1)$ atau Sig. (P-value) $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan nilai yang signifikan, yang

berarti kedua kelompok diuji secara statistik variabel berbeda, yang berarti bahwa suatu peristiwa dapat dikatakan mempengaruhi variabel yang diteliti.

- b. Jika $t_h \leq t (\alpha / 2, n - 1)$ atau Sig. (P-value) $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan nilai tidak signifikan, yang berarti dua kelompok variabel yang diuji tidak berbeda secara statistik, yang berarti bahwa suatu peristiwa dapat dikatakan tidak berpengaruh pada variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus, setiap siklus dilakukan observasi pada keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar ranah kognitif dan afektif.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dibaca ulang, dan mencermati setiap butir yang akan direncanakan khususnya pengaplikasian model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi. Langkah selanjutnya adalah memeriksa media yang akan digunakan, mencoba, mensimulasikan hingga benar-benar yakin peragaan akan berjalan mulus. Memeriksa kelengkapan dan ketersediaan alat pengumpul data, seperti lembar observasi, dll.

2. Pelaksanaan

Peneliti memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa, mengkondisikan siswa agar siswa siap menerima pelajaran, memotivasi siswa, memberikan persepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mengamati guru yang sedang presentasi

3. Pengamatan

Teman sejawat yang membantu sebagai observer mengambil posisi duduk di bagian belakang dan mengamati jalannya perbaikan pembelajaran yang berlangsung dalam dua kali pertemuan.

Keterampilan guru selama pembelajaran telah melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran dengan baik, dimana jumlah skor keterampilan guru yang diperoleh pada siklus ini adalah 20 dengan kriteria baik.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran teknologi mekanik, tentang pengetahuan bahan dengan model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi yang paling dominan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran awal dengan tertib (aktivitas emosional, aktivitas lisan, aktivitas mental), mendengarkan penjelasan guru (aktivitas emosional, aktivitas lisan), dan melakukan refleksi (aktivitas mental, aktivitas lisan). Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa pada pembelajaran teknologi mekanik, tentang pengetahuan bahan dengan model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi siswa SMK Negeri 1 Madiun siklus I mempunyai nilai rata-rata sebesar 67.13, dimana sebanyak 15 siswa atau 47% tergolong dalam kriteria tidak tuntas dan sebanyak 17 siswa atau 53% tergolong dalam kriteria tuntas. Hal ini berarti hasil belajar ranah kognitif siswa pada metode demonstrasi siklus I tergolong cukup baik.

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa hasil belajar ranah afektif siswa pada pembelajaran teknologi mekanik, tentang pengetahuan bahan dengan model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi siswa SMK Negeri 1 Madiun siklus I mempunyai nilai rata-rata jumlah skor sebesar 9 yang tergolong dalam kategori baik pada kriteria tuntas. Hal ini berarti hasil belajar ranah afektif siswa pada metode demonstrasi siklus I tergolong baik.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang terkumpul terlihat bahwa siklus I belum memenuhi target PTK, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan di Siklus II

Siklus II

1. Perencanaan

Mempelajari kembali evaluasi-evaluasi yang ada pada siklus I dan menerapkan langkah-langkah perbaikan atau peningkatan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Memeriksa kelengkapan dan ketersediaan alat pengumpul data, seperti lembar observasi, dll

2. Pelaksanaan

Siswa mendapat token yang berisi sub materi yang telah dibahas oleh guru untuk dikembangkan secara teori dan selanjutnya dipresentasikan oleh siswa di depan kelas tanpa membawa teks.

3. Pengamatan

Seperti pada siklus I, namun Di akhir pembelajaran peneliti melakukan diskusi balikan untuk membahas kelemahan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hal ini terlihat dari keterampilan guru yang muncul di antaryaketerampilan membuka pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran "time token" pada metode demonstrasi, keterampilan melakukan tanya jawab, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing siswa menganalisis, keterampilan guru mengajarkelompok kecil danperorangan, dan keterampilan memberi penguatan dimana jumlah skor keterampilan guru yang diperoleh pada siklus ini adalah 27 dengan kriteria sangat baik.

Pada siklus II adalah mendengarkan penjelasan guru (aktivitas emosional, aktivitas lisan), mengajukan pertanyaan (aktivitas lisan, aktivitas emosional), menjawab pertanyaan dari guru (aktivitas lisan, aktivitas mental, aktivitas emosional), dan melakukan diskusi kelompok menggunakan timetoken (aktivitas lisan, aktivitas mental). Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik.

Belajar ranah kognitif siswa pada siklus II mempunyai nilai rata-rata sebesar 79.94.

Hal ini berarti hasil belajar ranah kognitif siswa pada pembelajaran teknologi mekanik, tentang pengetahuan bahan dengan model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi siklus II tergolong sangat baik.

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus II mempunyai nilai rata-rata jumlah skor sebesar 12.63 yang tergolong dalam kategori sangat baik pada kriteria tuntas.

4. Refleksi

Menyimpulkan bahwa penelitian telah berhasil dan upaya perbaikan berakhir pada siklus II.

Analisis Korelasi

Tabel 2. Hasil Korelasi Pearson Siklus I

Correlations			
		Aktivitas Siswa Siklus I	Hasil belajar siklus I
Aktivitas Siswa Siklus I	Pearson Correlation	1	-.147
	Sig. (2-tailed)		.423
	N	32	32
Hasil belajar siklus I	Pearson Correlation	-.147	1
	Sig. (2-tailed)	.423	
	N	32	32

Aktivitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Madiun tidak berhubungan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran teknologi mekanik dengan koefisien determinasi sebesar 0.022 yang berarti hasilbelajarsiswa berhubungan dengan aktivitas belajar sebesar 2.2%.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson SiklusII

Correlations			
		Aktivitas Siswa Siklus II	Hasil belajar siklus II
Aktivitas Siswa Siklus II	Pearson Correlation	1	-.322
	Sig. (2-tailed)		.072
	N	32	32
Hasil belajar siklus II	Pearson Correlation	-.322	1
	Sig. (2-tailed)	.072	
	N	32	32

Aktivitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Madiun tidak berhubungan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran teknologi mekanik dengan koefisien determinasi sebesar 0.104 yang berarti hasil belajar siswa berhubungan dengan aktivitas belajar sebesar 10.4%.

Tabel 4. Ringkasan Uji Beda Hasil Belajar Ranah Kognitif dan Afektif

Hasil Belajar	Mean	t	Asymp. Sig.	Kesimpulan	
Kognitif	Siklus I	67.125	-9.536	0.000	Ada perbedaan
	Siklus II	79.9375			
Afektif	Siklus I	9.0313	11.114	0.000	Ada perbedaan
	Siklus II	12.6250			

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas didapatkan nilai Sig. untuk hasil belajar ranah kognitif dan afektifkurang dari 0.05, maka tolak H₀ dan terima H₁ yang berarti ada perbedaan perbedaan hasil belajar ranah kognitif dan afektif siswa SMK Negeri 1 Madiun dalam penggunaan model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi. Secara garis besar penggunaan model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi memiliki efektifitas dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif dan afektif siswa SMK Negeri 1 Madiun

PENUTUP
Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif dan afektif siswa yang dibuktikan dengan presentasi angka seperti berikut:

1. Peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus I persentase ketuntasan siswa 53.12% pada siklus II meningkat menjadi 90.62%.
2. Telah mencapai indikator keberhasilan, adalah 80% siswa mengalami ketuntasan belajar.
3. Peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus I mendapatkan jumlah skor 9.03 pada siklus II menjadi 12.63
4. Telah mencapai indikator keberhasilan siswa ranah afektif meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan seorang pendidik dalam upaya untuk membantu siswanya dalam memahami suatu materi pembelajaran, yaitu antara lain :

1. Guru dapat melanjutkan dan mengembangkan model pembelajaran dengan model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi dalam proses pembelajaran selanjutnya guna mengoptimalkan hasil pembelajaran.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian secara inovatif dan komprehensif untuk mengatasi keterbatasan yang dialami peneliti selama penelitian.
3. Sekolah dapat mengembangkan variasi model pembelajaran *Time Token* pada metode demonstrasi untuk pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon. 13 FKIP UNS Surakarta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Notoadmodjo.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2011.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, A. 2011.*Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2011.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.